



Sosialisasi Penggunaan Sosial Media Edukatif Pada Siswa Mts Al-Khairat Langaleso Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi

Nuraisyah, Nasrullah, Rachmad

Raising Awareness on the Use of Educational Social Media among Students of MTs Al-Khairat Langaleso, Dolo District, Sigi Regency

nuraisyah121270@gmail.com, Rachmadmh8@gmail.com, ullahfadhil69@gmail.com

Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tadulako, Jl. Sukarno hatta Sulawesi Tengah

Abstract Students at Madrasah Tsanawiyah (Islamic junior high schools) represent a segment of the younger generation that plays a pivotal role in shaping Indonesia's current and future development. Young people are adept at integrating technological changes into various aspects of their lives; for them, using technology is as natural as breathing. Consequently, the younger generation dominates social media usage in Indonesia. In recent years, phenomena such as hoaxes and cyberbullying have become prevalent, particularly among the youth—a demographic characterized by growth, development, and the search for identity, making them highly susceptible to external influences, whether positive or negative. These issues often stem from a lack of digital literacy skills among the current generation. Schools serve as vital educational institutions for imparting knowledge about digital literacy to young people. Therefore, the community service team from the Public Administration Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University, decided to conduct an outreach program focused on "Educational Social Media Use Among Students." This initiative aims to provide insights into digital literacy, enabling participants to grasp its concepts and utilize social media as a platform for disseminating informative and educational content. The information will be conveyed through an outreach session. Through this activity, the community service team hopes to enhance students' skills and foster more educational social media usage habits.

Keywords: Social media, student education

Abstrak Siswa pada sekolah Madrasah tsanawiah adalah salahsatu Generasi muda yang memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti. Genenerasi muda mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alaminya layaknya mereka bernafas. Hal ini artinya bahwa generasi muda mendominasi dalam penggunaan media sosial di Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini, fenomena hoaks dan *cyber bullying* seringkali dijumpai di kalangan masyarakat terutama di kalangan muda sebab generasi muda adalah masa tumbuh dan berkembang serta proses dalam pencarian jati diri sehingga generasi ini mudah terpengaruhi oleh lingkungan luar baik hal positif maupun hal negatif. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya kemampuan literasi digital oleh generasi saat ini Sekolah menjadi salah satu wadah pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada generasi muda terkait literasi digital. Oleh sebab itu, tim pengabdian prodi Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, memutuskan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai "Penggunaan Sosial Media yang Edukatif di Kalangan siswa ". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait Literasi Digital sehingga peserta dapat memahami maksud dan konsep literasi digital serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informatif dan edukatif Pemberian informasi tersebut akan dilakukan lewat bentuk sosialisasi yang akan ditampilkan. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berharap terjadinya peningkatan dan keterampilan siswa/i dalam hal penggunaan media sosial yang edikatif

Kata Kunci : Media Sosial, Edukasi siswa

Latar Belakang

Pada zaman yang semakin berkembang, sebagian besar masyarakat telah menyadari terjadinya berbagai perubahan. Salah satunya terdapat pada ranah komunikasi. Secara umum, komunikasi diartikan sebagai proses sosial yang tidak terdapat awal maupun akhir. Dalam kehidupan sehari-hari manusia aktif melakukan komunikasi. Bahkan, dapat dikatakan

komunikasi merupakan bidang yang paling banyak mengalami perubahan terutama pada medianya. Berbicara tentang media, salah satu media baru yang sedang mengalami kenaikan adalah media sosial. Menurut Shimp dan Andrews dalam buku *Advertising Promotions and Other Aspects of Integrated Marketing Communications*, media sosial dapat diartikan sebagai teknologi berbasis *mobile* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Hingga saat ini, telah terdapat banyak masyarakat yang berusaha melekat teknologi dengan aktif menggunakan media sosial. *Digital Native* merupakan sebutan untuk para individu pengguna media sosial. Internet yang tidak berhenti mengalami perkembangan, menjadikan teknologi dan fitur pada media sosial ikut mengalami perubahan guna memberikan efisiensi pada penggunaannya.

Dengan perkembangan media sosial yang semakin marak, tentunya akan memberikan banyak dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun negatif. Perkembangan media sosial ini turut disertai dengan aneka ragam fenomena yang muncul. Seperti *cyber bullying*, salah satu fenomena yang sering dijumpai di media sosial. Berbagai macam komentar jahat dan perilaku yang merendahkan dianggap sebagai hal yang biasa saja dan bahkan hanya sekedar ikut-ikutan, tanpa ia tahu bahwa hal tersebut dapat membuat hidup seseorang berubah. Tidak hanya *cyber bullying*, *cybercrime* juga marak ditemukan. Informasi pribadi yang dicantumkan di media sosial memungkinkan untuk dipergunakan oleh orang lain untuk perbuatan yang tidak dibenarkan. Kejadian-kejadian ini tentunya akan merugikan diri sendiri. Fenomena yang juga harus kita waspadai adalah *doom scrolling*, fenomena ini adalah fenomena yang membuat kecanduan akan berita-berita buruk yang tanpa disadari membuat mental tertekan dan hidup terganggu. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan kemudahan berkomunikasi tersebut juga digunakan oleh beberapa oknum sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan berita bohong (hoax atau hoaks). Seperti yang sudah hiruk pikuk diberitakan di media massa, pemberitaan hoax menjadi bahasan yang sensitif dan mulai mengarah pada titik

Fenomena hoaks tersebut seringkali dijumpai di kalangan masyarakat Indonesia sebab tingkat literasi digital masyarakat Indonesia belum cukup tinggi sehingga kemampuan mengenali hoaks turut rendah, sedangkan untuk fenomena seperti *cyber bullying* seringkali ditemukan berasal dari kalangan muda sebab generasi muda adalah masa tumbuh dan berkembang serta proses dalam pencarian jati diri sehingga generasi ini mudah terpengaruhi oleh lingkungan luar baik hal positif maupun hal negatif. Selain itu, peristiwa itu juga dapat terjadi karena sebagian masyarakat yang belum mengetahui etika bermedia sosial yang baik dan benar.

Siswa ditingkat madrasah Tsanawiah setingkat SMP berusia 12-14 tahun ini juga terbelang selektif dalam penggunaan media sosial salah seperti Instagram. Tiktok, Facebook dan media sosial lainnya. Sebagian besar Para siswa cenderung mengikuti akun yang mereka kenal atau mereka kagumi. Para siswa juga mencari pengikut (*follower*) secara alami. Sebagian dari siswa membuka akun mereka untuk publik, sementara sebagian lagi menutup akun mereka untuk publik. Siswa yang membuka akses akun mereka untuk pengguna lain lebih cenderung menganggap media sosial untuk bersosialisasi seperti mendapatkan teman atau pengikut. Konten yang diunggah juga dianggap tidak bersifat edukatif. Sementara itu, para siswa yang menutup akun Instagram mereka tergolong selektif dalam memilih pertemanan/*follower*. Terdapat kekhawatiran akun mereka digunakan untuk hal-hal yang tidak bertanggungjawab, hingga kekhawatiran mengalami diskriminasi (Oktavianti & Paramita, 2019).

Permasalahan tersebut juga menjadi kekhawatiran sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya Madrasah Tsanawiah Alkhairat Langaleso. Generasi saat ini termasuk ke dalam *digital natives* yang berarti generasi yang lahir pada era digital dan mulai belajar menulis atau membaca, beraktivitas, dan berinteraksi sudah mengenal sekaligus memanfaatkan teknologi internet (gawai) dan media sosial. Oleh sebab itu, pendidikan dan media sosial berkaitan erat sebab dalam dunia pendidikan, media digital internet bisa menjadi salah satu media dalam kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa/i mengembangkan kreativitasnya. Kemampuan literasi digital yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap pelajar sebab dengan memiliki kemampuan baca tulis, kemampuan dalam mengoperasikan komputer, kemampuan pemahaman informasi, serta evaluasi terhadap informasi yang didapat, hal ini membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di kalangan generasi muda. akibat penggunaan penggunaan sosial media yang kurang

bijak, permasalahannya seperti kasus *cyber-bullying* dan maraknya berita hoax di media sosial. Maka Tim pengabdian dari prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako ingin mengadakan sosialisasi penggunaan sosial media yang edukatif sehingga para generasi muda tidak salah dalam menggunakan media sosial.

Kajian Teoritis

Media Sosial

Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbagi informasi, serta menghasilkan dan menyebarkan berbagai jenis konten. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, media sosial memberikan kemudahan bagi peserta didik maupun pendidik untuk memperoleh dan membagikan informasi secara cepat. Platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video. Media edukasi merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan pembelajaran kepada peserta didik. Perkembangan teknologi digital membuat media sosial memiliki potensi untuk menjadi salah satu media edukasi yang mudah diakses dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti membagikan materi pembelajaran, video edukatif, infografis, artikel, kuis, diskusi daring, serta informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas, tetapi dapat diperluas melalui lingkungan digital. Penggunaan media sosial sebagai media edukasi juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel. Peserta didik dapat mengakses materi sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka. Selain itu, penyajian materi dalam bentuk visual dan audiovisual dapat membantu menarik perhatian peserta didik serta memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

Beberapa definisi baru dari media sosial telah ditawarkan, baik di dalam disiplin ilmu komunikasi dan lintas disiplin seperti hubungan masyarakat, sains informasi dan media massa (Kent, 2010). Seringkali media sosial disebut dengan karakteristik saluran, mengidentifikasi arah pesan atau menggunakan alat khusus seperti Facebook atau Twitter untuk mencontohkan mode interaksi (Howard & Parks, 2012). Kemudian definisi media sosial yang masih ada sangat bervariasi di dalamnya kompleksitas, fokus, dan penerapan di luar disiplin. Beberapa definisi yang masih ada relatif sederhana, berfokus pada sifat pesan konstruksi di media sosial. Pendapat Russo et al., (2008) mendefinisikan media sosial sebagai fasilitas komunikasi online, jaringan, atau kolaborasi. Kaplan dan Haenlein (2010) menawarkan definisi media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna. Selanjutnya Lewis (2015) mencatat media sosial hanya berfungsi sebagai, label untuk teknologi digital yang memungkinkan orang terhubung, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi konten. Kemudian Howard dan Parks (2012) berpendapat bahwa media sosial yang lebih kompleks terdiri dari tiga bagian yaitu (1) infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan konten; (2) konten yang mengambil bentuk digital dari pesan pribadi, berita, ide, dan produk budaya; (3) orang, organisasi, dan industri yang memproduksi dan mengonsumsi konten digital.

Media sosial sering digunakan untuk mendukung kolaborasi dalam pembelajaran. Menurut data menunjukkan media sosial paling populer digunakan untuk kolaborasi pembelajaran adalah Facebook dan Youtube (Ansari and Khan, 2020). Media sosial sangat populer dimanfaatkan di dunia pendidikan baik level pendidikan menengah maupun tinggi. Salah satu media sosial yang banyak dimanfaatkan untuk kolaborasi pembelajaran adalah Facebook (Wolf et al., 2012) hingga saat ini Facebook masih banyak digunakan untuk berkolaborasi di dunia

pendidikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial adalah sebuah upaya untuk mendorong pembelajaran dilakukan dimanapun dan kapanpun. Melalui media sosial para mahasiswa dapat berinteraksi demikian juga antara guru dan murid. Interaksi tersebut meliputi aktivitas information sharing materi pembelajaran, kolaborasi, dan diskusi. Salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah facebook. Facebook menawarkan fitur berbagi informasi, bertukar ide, dan melakukan pembelajaran kolektif. Dalam pembelajaran kolaboratif menggunakan facebook fokus pada pemanfaatan fitur forum diskusi dan komunikasi antar siswa melalui kelompok kecil. Facebook juga banyak digunakan oleh siswa dan guru untuk berkomunikasi seputar materi pelajaran (Wolf et al., 2012). Beberapa langkah pembelajaran kolaborasi melalui facebook dan WA adalah sebagai berikut (Suci, Muslim dan Chaeruman, 2022):

3. Manfaat Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan

Pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. **Mempermudah akses informasi**, karena informasi pendidikan dapat diperoleh dengan cepat melalui perangkat yang terhubung dengan internet.
2. **Meningkatkan interaksi dan komunikasi**, baik antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik.
3. **Mendukung pembelajaran yang kreatif**, melalui penggunaan video, gambar, infografis, animasi, dan berbagai bentuk konten digital.
4. **Meningkatkan partisipasi peserta didik**, karena media sosial menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memberikan tanggapan, bertanya, berdiskusi, dan berbagi informasi.
5. **Memperluas sumber belajar**, karena peserta didik dapat menemukan berbagai sumber pengetahuan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik, maupun sumber edukatif lainnya.
6. **Mendukung pembelajaran mandiri**, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mempelajari materi tambahan secara mandiri.

4. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

Meskipun memiliki manfaat dalam bidang pendidikan, penggunaan media sosial juga memiliki sejumlah risiko. Penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang tidak benar, konten yang tidak sesuai dengan usia, serta berbagai bentuk interaksi negatif.

Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan perlu disertai dengan **literasi digital**. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memilih informasi yang dapat dipercaya, memeriksa sumber informasi, menjaga privasi, berkomunikasi secara sopan, serta memahami konsekuensi dari konten yang mereka bagikan.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah Sosialisasi. Dalam hal ini memberikan arahan dalam bentuk ceramah kepada Siswa MTS Alkhaerat Langaleso

Tahap-Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek oleh peserta Langkah-langkah Kegiatan PKM Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (metode ceramah dan permainan/game): Peserta diberimotivasi agar memiliki minat baca yang tinggi dan melekat dengan cara mengubah kebiasaan berfikir siswa. Langkah pertama diselenggarakan selama 2 jam.
2. Langkah 2 (metode ceramah dan diskusi): Peserta diajak bermain game yang memiliki mengandung edukasi Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam.

Langkah 3 (metode diskusi): Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk mencari materi belajar dan cara mendownload buku pelajaran

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaerat Langaleso, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi dalam bentuk sosialisasi mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara positif, edukatif, dan bertanggung jawab sehingga media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan sosialisasi kepada peserta. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai perkembangan media sosial, manfaat media sosial dalam pendidikan, serta cara memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan media pendukung proses belajar. Materi juga mencakup pentingnya menggunakan media sosial secara bijak, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta memilih informasi yang benar dan relevan.

Materi

Pengertian Media Sosial serta Manfaat Positif dan Negatif

sebagai sarana pembelajaran siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara positif, edukatif, dan bertanggung jawab sehingga media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan sosialisasi kepada peserta. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai perkembangan media sosial, manfaat media sosial dalam pendidikan, serta cara memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dan media pendukung proses belajar. Materi juga mencakup pentingnya menggunakan media sosial secara bijak, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta memilih informasi yang benar dan relevan.

Materi

Pengertian Media Sosial serta Manfaat Positif dan Negatif

Pada sesi pertama kegiatan sosialisasi, pemateri menyampaikan materi mengenai **pengertian media sosial serta manfaat positif dan negatif dari penggunaan media**

sosial. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai media sosial dan

bagaimana cara menggunakannya secara bijak, khususnya dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Materi sosialisasi

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform atau sarana digital yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbagi informasi, serta membuat dan menyebarkan berbagai jenis konten melalui jaringan internet. Media sosial dapat digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu.

Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan antara lain **WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, Telegram, ChatGBT, dan Google Scholar**. Dalam bidang pendidikan, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi, berbagi materi pembelajaran, berdiskusi, dan mengakses berbagai konten edukatif.

2. Manfaat Positif Media Sosial

Pemateri menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan berbagai manfaat positif apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1. **Sebagai sumber informasi**, yaitu membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber.
2. **Sebagai media pembelajaran**, yaitu dapat digunakan untuk mencari materi pelajaran, video pembelajaran, tutorial, dan konten edukatif lainnya.
3. **Mempermudah komunikasi**, baik antara siswa dengan teman maupun dengan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.
4. **Meningkatkan kreativitas**, karena siswa dapat membuat dan membagikan berbagai konten yang bersifat edukatif dan kreatif.
5. **Memperluas wawasan**, karena siswa dapat mengetahui berbagai informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dari berbagai daerah.
6. **Mendukung kerja sama**, misalnya melalui grup media sosial yang digunakan untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama.

3. Dampak Negatif Media Sosial

Selain memberikan manfaat positif, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif. Pemateri memberikan pemahaman kepada siswa mengenai beberapa dampak tersebut, di antaranya:

1. **Mengurangi konsentrasi belajar** apabila media sosial digunakan secara berlebihan.

2. **Menyebabkan ketergantungan**, terutama apabila penggunaan media sosial tidak dikontrol.
3. **Penyebaran informasi yang tidak benar**, seperti berita palsu atau informasi yang belum terverifikasi.
4. **Cyberbullying**, yaitu tindakan menyakiti, menghina, atau merendahkan orang lain melalui media digital.
5. **Gangguan privasi**, apabila pengguna membagikan data atau informasi pribadi secara sembarangan.
6. **Pengaruh konten negatif**, terutama apabila siswa mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka.
7. **Menurunnya interaksi secara langsung**, apabila penggunaan media sosial terlalu berlebihan sehingga mengurangi komunikasi tatap muka dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar.



4. Partisipasi dan Respons Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi yang cukup aktif. Siswa mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Beberapa siswa menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dan mengemukakan pertanyaan mengenai cara memanfaatkan platform media sosial untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelajaran.

Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan kemampuan mereka mengidentifikasi berbagai manfaat media sosial untuk kegiatan belajar. Siswa mulai memahami bahwa media sosial dapat digunakan untuk mencari materi pembelajaran, mengikuti konten edukatif, memperoleh informasi tambahan, serta berkomunikasi dalam kegiatan belajar dengan tetap memperhatikan etika dan keamanan dalam penggunaan media digital.

5. Hasil yang Dicapai

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh pengetahuan

mengenai cara menggunakan media sosial secara lebih terarah dan produktif. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyaring informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa penggunaan media sosial perlu dilakukan secara bertanggung jawab. Siswa diarahkan untuk memperhatikan etika dalam berkomunikasi di ruang digital, menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta memanfaatkan media sosial untuk memperoleh konten yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan



5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi penggunaan media sosial sebagai media edukasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaerat Langaleso, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian media sosial, manfaat positif, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaannya.

Melalui kegiatan sosialisasi, siswa memperoleh pengetahuan mengenai cara memanfaatkan media sosial secara positif sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media sosial dapat digunakan untuk mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, memperoleh konten edukatif, berdiskusi, serta mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa perlu mampu memilih informasi yang benar, menjaga privasi, menerapkan etika dalam berkomunikasi, serta menghindari penggunaan media sosial secara berlebihan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan literasi digital siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi siswa, guru pihak sekolah dan orang tua, diharapkan dapat menggunakan media sosial secara bijak dan menjadikannya sebagai sarana untuk memperoleh informasi serta mendukung kegiatan pembelajaran.

diharapkan dapat mengarahkan dan mendampingi siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang positif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. dapat terus memberikan edukasi mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial yang aman, bertanggung jawab, dan produktif. diharapkan turut melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa, terutama dalam hal waktu penggunaan, pemilihan

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di MTs Al-Khaerat Langaleso, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, Kepala Madrasah, para guru, tenaga kependidikan, serta seluruh siswa-siswi MTs Al-Khaerat Langaleso yang telah menerima, mendukung, dan mengikuti kegiatan dengan baik. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan telah menjadi bagian penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa, serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan waktu, tenaga, pemikiran, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Penggunaan Media Sosial sebagai Media Edukasi/Pembelajaran” ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta mendorong pemanfaatan media sosial secara bijak, positif, dan bertanggung jawab dalam mendukung proses pendidikan.

Daftar Pustaka

- Assidik, G. K. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. www.seputarriau.co,
- Ansari, J.A.N., Khan, N.A. Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learn. Environ.* 7, 9 (2020). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Fatriasnyah, A. (2021). Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. https://www.researchgate.net/publication/355425785_Literasi_Digital_Bagi_Generasi_Digital_Natives
- Dabbagh, N. & Kants, A. (2012). Personal Learning Environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *Internet High Educ*, 15, 3–8.
- Lewis, S. C. (2015). Reciprocity as a key concept for social media and society. *Social Media+ Society*, 1(1), 2056305115580339
- Limilia, P., Aristi, N., Hegamanah, J., Cidadap, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *KOMUNIKATIF : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.33508/JK.V8I2.2199>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/32/63>

- Oktavianti, R., & Paramita, D. S. (2019). Kegiatan Literasi Media Sosial di SMP Katolik Abdi Sista II Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 29–37. <https://doi.org/10.24912/JBMI.V2I2.7222>
- Suci, W., Muslim, S., Chaeruman, U.A. (2022). Use of Social Media for Collaborative Learning in Onlinr Learning: A Literature Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Volume 14, issue 3, pp.3075-3086, DOI: 10.35445/alishlah.v14i3.833
- Setiawan, J., Ardika, W., Kadek, I., Sumaryawan, K. A., & Mahaputra, N. K. A. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z di Era Society 5.0 di Denpasar Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 92–
120. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4424>